



**Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan  
Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada  
Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV  
SDN 066048 Medan Helvetia**

**Eka Margareta Sinaga<sup>1</sup>, Defensus Situmorang<sup>2</sup>, Wanrimar Rambe<sup>3</sup>,  
Kevin Parbarita Purba<sup>4</sup>, Pelita Ananda Sianturi<sup>5</sup>, Rafiah Fatma<sup>6</sup>,  
Elisabeth Ulima Siahaan<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas  
Surel: [eka\\_margaret@yahoo.com](mailto:eka_margaret@yahoo.com)

**Abstract**

This study aims to enhance students' critical thinking skills in Indonesian language learning by implementing the Numbered Head Together (NHT) learning model. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 21 fourth-grade students at SDN 066048 Medan Helvetia. Data were collected through observation, tests, and documentation, and were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results showed a significant improvement in students' critical thinking skills. In Cycle I, the average student score was 65 with a mastery percentage of 38%. After improvements in Cycle II, the average score increased to 85 with a mastery percentage of 81%. These findings demonstrate that the NHT learning model effectively enhances students' critical thinking skills. It also fosters active participation, cooperation, and teamwork among students in Indonesian language learning.

**Keyword:** Critical Thinking, Cooperative Learning, Numbered Head Together (NHT), Indonesian Language

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 066048 Medan Helvetia, yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, serta hasil data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa sebesar 65 dengan persentase ketuntasan 38%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 85 dengan persentase ketuntasan 81%. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan *Numbered Heads Together* juga mendorong siswa untuk lebih aktif, kooperatif, dan mampu bekerja sama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, Pembelajaran Kooperatif, *Numbered Head Together* (NHT), Bahasa Indonesia

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, kontinu dan terarah guna mewujudkan keinginan dan kemampuan dalam rangka mempersiapkan diri untuk kehidupan yang bermakna (Rahman et al., 2022). Dengan tujuan pendidikan nasional pada abad ini sejatinya pendidikan menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas pada era ini, dibutuhkannya kemampuan berpikir kritis yang diperlukan oleh peserta didik mengingat perkembangan zaman adalah pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang pesat. Kemampuan berpikir kritis juga sebagai bagian dari proses mengevaluasi bukti-bukti yang dikumpulkan dalam penyelesaian masalah (Ansyah & Salsabilla, 2024a, 2024b; Febriani et al., 2024).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mampu menghadapi tantangan di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat (Cynthia & Sihotang, 2023; Mashudi, 2021). Sebagai salah satu keterampilan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis dibutuhkan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang logis dan sistematis. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan bangsa (Ansyah, 2023; Ansyah et al., 2024).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SDN 066048 Medan Helvetia, kemampuan berpikir kritis

siswa masih rendah. Siswa cenderung pasif dan hanya menyalin informasi dari buku tanpa mampu memahami dan menganalisis materi pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, seperti ceramah, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berbasis analisis, yang memengaruhi hasil belajar mereka (Hanipah et al., 2024; Nursyifa & Masyithoh, 2023).

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam melatih siswa untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Sebagai alat komunikasi utama, Bahasa Indonesia juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemahaman siswa terhadap berbagai konteks kehidupan (Ansyah & Mailani, 2024; Sari et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini melibatkan siswa dalam diskusi kelompok kecil dengan tujuan mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan tanggung jawab individu dalam memahami materi pembelajaran. *Numbered Heads Together* juga dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan kerja sama dan kepercayaan diri mereka (Ade & Hilman, 2025; Satibi & Utami, 2024)

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 066048 Medan Helvetia. Dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kooperatif, dan mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Arikunto et al (2015), PTK merupakan upaya guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang melakukan tindakan-tindakan yang terstruktur melalui empat tahap, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Proses ini bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi guru mengenai efektivitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 066048 Medan Helvetia dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan meliputi tes esai, lembar observasi untuk memantau aktivitas pembelajaran, dan dokumentasi berupa foto serta catatan

penting selama pembelajaran berlangsung (Arikunto, 2017, 2021).

Adapun langkah pengolahan data yang terkumpul dari setiap siklus adalah:

- Menganalisis data observasi terhadap pelaksanaan setiap siklus dengan analisis deskriptif yaitu analisis yang hanya menggunakan paparan yang sederhana.
- Menentukan rata-rata dari seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Tingkat keberhasilan berdasarkan skor tes yang diperoleh ditetapkan dalam nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor peserta didik}}{\text{skor nilai}} \times 100\%$$

(Eko Putro Widyoko, 2013)

Tes hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada akhir siklus dihitung kemudian hasil data tes dan observasi disajikan secara deskriptif.

Sedangkan untuk menghitung presentase peserta didik yang tuntas KKTP digunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas melalui penerapan pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman berpikir kritis siswa kelas IV SDN 066048 Medan Helvetia dilaksanakan dalam 2 siklus.

### Hasil Tindakan Pada Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan

refleksi. Untuk mengetahui hasil pada pelaksanaan siklus I, dapat dilihat pada tabel nilai berikut ini.

**Tabel 1. Nilai Keberhasilan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa Siklus I**

Nilai Peserta Didik	Kategori	Siklus I	
		Jumlah	Nilai (%)
85-100	Sangat Baik	0	0
70-84	Baik	8	38
55-69	Cukup	10	48
46-54	Kurang	3	14
0-45	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		21	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 066048 Medan dimana ada 8 orang siswa (38%) memperoleh nilai pada interval 70-84 (kategori baik), 10 orang siswa (48%) memperoleh nilai interval 55-69 (kategori cukup baik), 3 orang siswa (14%) memperoleh nilai interval 46-54 (kategori kurang baik).

Berarti pada siklus I dengan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 066048 Medan Helvetia memiliki pengetahuan yang masih kurang dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 dapat dilihat pada tabel II berikut.

**Tabel 2. Nilai Ketuntasan Berpikir Kritis Siswa Siklus I**

Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 75$	Tuntas	8	38
$< 75$	Tidak tuntas	13	62
Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 75$	Tuntas	8	38
$< 75$	Tidak tuntas	13	62
Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 75$	Tuntas	8	38
$< 75$	Tidak tuntas	13	62

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  (tuntas) sebanyak 8 orang atau 38% sedangkan

13 orang siswa atau 62% siswa mendapat nilai di bawah  $< 75$  (tidak tuntas). Tingkat pencapaian ketuntasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia

secara klasikal yaitu 75%, ini berarti ketuntasan berpikir kritis siswa secara klasikal belum tercapai pada siklus I.

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan berpikir kritis siswa pada siklus I yang diikuti oleh 21 siswa hasil yang diperoleh yaitu siswa yang mencapai KKTP sebanyak 8 siswa yang persentasenya pencapaian KKTP nya baru mencapai 38% sementara yang ditargetkan dalam penelitian adalah 75% siswa sudah bisa mencapai KKTP. Penyebab pada siklus I tidak berhasil yaitu siswa belum sepenuhnya menguasai aspek-aspek yang ada didalam pemahaman berpikir kritis siswa.

Untuk mendapatkan hasil yang tuntas perlu adanya perbaikan. Sebagai tindak penelitian di lanjutkan ke tahap siklus II. Semua siswa diwajibkan agar banyak membaca dan perlu memahami isi dari teks cerita dengan harapan siswa dapat meningkatkan hasil pemahaman berpikir kritisnya.

### Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siklus II terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk mengetahui hasil pada pelaksanaan siklus II, dapat dilihat pada tabel nilai berikut ini.

**Tabel 3. Nilai Keberhasilan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa Siklus II**

Nilai Peserta Didik	Kategori	Siklus II	
		Jumlah	Nilai (%)
85-100	Sangat Baik	14	67
70-84	Baik	7	33
55-69	Cukup	0	0
46-54	Kurang	0	0
0-45	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		21	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus II dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ditinjau dari keberhasilan berpikir kritis siswa berada pada kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang. Ada 14 orang siswa (67%) memperoleh nilai 85-100 (kategori sangat baik), 7 orang siswa (33%) memperoleh nilai 70-84 (kategori baik). Hal ini menunjukkan ada peningkatan pemahaman berpikir

kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* selama dua siklus, siklus I dan siklus II.

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di SD Negeri 066048 Medan Helvetia yaitu 75 maka tingkat pencapaian ketuntasan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara klasikal yang di ajar dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Nilai Ketuntasan Berpikir Kritis Siswa Siklus II**

Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	Tuntas	17	81
< 75	Tidak tuntas	4	19

Tabel 4. menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 81% . Uraian pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada secara deskriptif peningkatan pemahaman berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 066048 Medan Helvetia memenuhi standar ketuntasan.

### Perbandingan Nilai Pemahaman Berpikir Kritis Setiap Siklus

Hasil belajar siswa yang dilakukan melalui tes setiap akhir siklus mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Berikut adalah hasil perhitungan tes hasil belajar setiap siklusnya.

**Tabel 5. Nilai Perbandingan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Hasil Rata-Rata Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar Klasikal
I	65	38%
II	83	81%

Berdasarkan tabel perbandingan diatas, pada siklus I yang diikuti oleh 21 siswa hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 65 dengan ketuntasan belajar klasikal 38%. Pada siklus I belum dapat dikatakan tuntas karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKTP.

Hasil nilai pembelajaran pemahaman berpikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siklus II rata-rata perolehan nilai sebesar 83 % (baik) Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKTP pada siklus II yaitu 17 siswa dengan dengan persentase ketuntasan 81%. Dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pemahaman berpikir kritis siswa tersebut diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan pemahaman berpikir kritis siswa mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV di SDN 066048 Medan Helvetia.

Pembelajaran siklus II masih ditemukan 4 orang siswa yang belum mencapai KKTP. Oleh karena itu, target dalam penelitian ini sudah mendapat nilai keberhasilan sebesar 75% dengan persentase ketuntasan 81%. Nilai pencapaian KKTP yaitu 81%, ini berarti sudah tercapai pada siklus II maka penelitian berhenti pada siklus II.

*Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model *Numbered Heads Together* mengacu pada belajar kelompok siswa masing-masing anggota memiliki bagian tugas pertanyaan dengan nomor yang berbeda misalkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang mempelajari tentang cerita rakyat lebih mengacu pada kisah-kisah masa lampau sehingga pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan masa lalu dan masa sekarang.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pemahaman berpikir kritis siswa meningkat. Berdasarkan hipotesis tindakan pada penelitian ini maka dapat diuraikan bahwa kemampuan pemahaman berpikir kritis siswa meningkat melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan pemahaman berpikir kritis siswa kelas IV SDN 066048 Medan Helvetia. Pada siklus I, ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 38% dengan rata-rata nilai siswa 65. Setelah dilakukan perbaikan dalam siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 81% dengan rata-rata nilai siswa 83. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana et al (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif, termasuk *Numbered Heads Together*, efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena siswa diajak untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dalam kelompok.

Peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa mulai memahami materi dengan lebih baik setelah diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dan mendiskusikan jawaban mereka sebelum menjawab secara individu. Menurut Kusnaeni et al (2023), model *Numbered Heads Together* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memperkuat

pemahaman mereka melalui interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan temuan pada penelitian ini, di mana siswa yang awalnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) mampu meningkatkan pemahamannya setelah menggunakan model *Numbered Heads Together*.

Selain itu, penggunaan model *Numbered Heads Together* juga membantu siswa dalam memahami teks cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Basri (2024), yang menemukan bahwa *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi perspektif dan mendiskusikan isi bacaan secara aktif. Dalam penelitian ini, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan memahami teks cerita dapat terbantu melalui diskusi kelompok, sehingga mereka lebih mudah menangkap isi bacaan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Fathonah (2024), yang menyebutkan bahwa pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan untuk berpikir secara kritis dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang bekerja dalam kelompok kecil dapat saling membantu dalam memahami isi cerita, menghubungkan dengan pengalaman mereka, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Lebih lanjut, keberhasilan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Hayati et al (2025), yang menyatakan bahwa siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi

melalui interaksi dengan teman sebaya yang lebih memahami materi. Dengan menerapkan model *Numbered Heads Together*, siswa yang lebih paham dapat membantu teman sekelompoknya dalam memahami konsep yang lebih kompleks, sehingga terjadi peningkatan pemahaman berpikir kritis.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* efektif dalam meningkatkan pemahaman berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif, terutama model *Numbered Heads Together*, mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri 066048 Medan Helvetet. Pemahaman berpikir kritis siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan nilai rata-ratanya yang telah diperoleh pada saat dilaksanakan tindakan siklus I nilai rata-rata kelas 65% dan siklus II nilai rata-rata kelas semakin naik, rata-rata kelas meningkat menjadi 83%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 066048 Medan Helvetia, Universitas Katolik Santo Thomas, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan wawasan lebih dalam terkait penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ade, N. D. R., & Hilman, C. (2025). PENGARUH METODE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM TERPADU YASPIDA SUKABUMI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 2282–2285.
- Agustin, A., & Basri, A. (2024). PENGEMBANGAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER BERBANTUAN MEDIA CANVA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD MUHAMMADIYAH 25. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(2), 295–301.
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52.

<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>

S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

- Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. P. (2024). OPTIMIZING MATHEMATICS LEARNING IN FIFTH GRADES: THE CRITICAL ROLE OF EVALUATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND CHARACTER. *PROGRES PENDIDIKAN*, 5(3), 302–311. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/1120>
- Ansya, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA*, 8(4), 772–789.
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024a). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024b). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Creative Thinking Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.33830/jciee.v2i2.10069>
- Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, S., & Supardi, Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Diana, L. M., Arif, M., Stefany, E. M., & Aini, N. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*, 9(2), 201–211.
- Fathonah, S. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN KERJA SAMA MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN PBL, NHT, DAN TGT DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 341–359.
- Febriani, A. B., Afiani, K. D. A., & Martati, B. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PENYELESAIAN SOAL CERITA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN SISWA KELAS 2 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231–244.
- Hanipah, N., Tanjung, T., & Sofiyah, K. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI



KESULITAN BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA  
SEKOLAH DASAR. *Jurnal  
Kajian Ilmiah Interdisipliner*,  
8(12).

Hayati, W., Arrofi, M. R., Maulana, E. Y., & Makmuri, T. (2025). Pengaruh Belajar Secara Mandiri, Bantuan Teman Sebaya, dan Guru dalam Meningkatkan Kognitif Siswa. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1241–1244.

Kusnaeni, D., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1017–1023.

Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114.

Nursyifa, A., & Masyithoh, S. (2023). Analisis hubungan literasi

numerasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(1), 22–29.

Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>

Satibi, O., & Utami, N. C. M. (2024). COMPARISON OF SOCIAL SCIENCE LEARNING RESULTS USING COOPERATIVE LEARNING MODELS OF THINK PAIR SHARE AND NUMBERED HEADS TOGETHER TYPE. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2).